

Peran Media Lokal dalam Melestarikan dan Memperkenalkan Tradisi Budaya Lokal

Agus Srimudin¹, Intan Putri², Riko Fardiansyah³, Feiza Salsabila Deka⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Selatan

email : agus.srimudin@uss.ac.id ¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran media lokal, khususnya *Sumeks.co*, dalam upaya pelestarian dan pengenalan tradisi budaya lokal di Sumatera Selatan di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Sebagai media berbasis daerah, *Sumeks.co* memiliki fungsi strategis dalam mempertahankan nilai-nilai budaya melalui penyajian berita, publikasi konten digital, serta liputan yang berorientasi pada kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap redaksi *Sumeks.co* dan tokoh budaya setempat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi dan tematik untuk menemukan pola komunikasi serta strategi peliputan budaya yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sumeks.co* secara konsisten menampilkan konten budaya lokal melalui liputan kegiatan adat, promosi wisata berbasis budaya, serta penyebaran nilai-nilai tradisional kepada masyarakat luas. Meski demikian, media ini juga menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, tekanan komersialisasi, dan perubahan perilaku konsumsi media. Kesimpulannya, *Sumeks.co* memiliki peran penting dalam memperkuat eksistensi tradisi budaya lokal dengan mengoptimalkan penggunaan platform digital secara kreatif dan kolaboratif, sehingga nilai-nilai budaya tetap lestari dan dikenal luas oleh generasi muda serta masyarakat global.

Kata Kunci: Media Lokal; Tradisi Budaya Lokal; Pelestarian Budaya; Digitalisasi Media; *Sumeks.co*

ABSTRACT

This research aims to examine how local media, particularly Sumeks.co, contribute to the preservation and promotion of local cultural traditions in South Sumatra amid globalization and the rapid growth of digital technology. As a region-based media outlet, Sumeks.co plays a strategic role in maintaining cultural values through news coverage, digital content dissemination, and reports centered on local wisdom. The study applies a qualitative method, collecting data through in-depth interviews, direct observations, and documentation involving Sumeks.co editorial staff and local cultural figures. The data were analyzed using content and thematic analysis to identify communication patterns and cultural reporting strategies. The findings indicate that Sumeks.co consistently features local cultural content through coverage of traditional events, culture-based tourism promotion, and dissemination of traditional values to the public. Nevertheless, challenges such as limited human resources, commercialization pressures, and shifting media consumption behavior remain. In conclusion, Sumeks.co plays a vital role in strengthening the continuity of local cultural traditions by creatively and collaboratively utilizing digital platforms, ensuring that local culture endures and remains widely recognized among younger generations and the global community.

Keywords: Local Media; Local Cultural Traditions; Cultural Preservation; Media Digitalization; *Sumeks.co*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara masyarakat memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi. Proses digitalisasi yang begitu cepat mendorong terjadinya perubahan sosial-budaya, termasuk dalam konteks pelestarian nilai dan tradisi lokal. Arus globalisasi yang memperluas akses terhadap budaya luar berpotensi menggeser eksistensi tradisi lokal, sehingga diperlukan upaya strategis untuk menjaga relevansi budaya daerah di tengah dunia digital. Dalam hal ini, media lokal memiliki peran vital sebagai jembatan antara kearifan tradisional dan kebutuhan masyarakat modern. Di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, media lokal tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi dan pembentuk identitas kultural. Salah satu media yang aktif menjalankan fungsi tersebut adalah *Sumeks.co*, portal berita yang berbasis di Sumatera Selatan dan konsisten menyoroti kegiatan budaya, tradisi adat, serta nilai-nilai lokal melalui berbagai platform digital.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa media lokal berkontribusi penting terhadap pelestarian identitas budaya. Rahmawati (2021) menegaskan peran media daerah dalam pendokumentasian kesenian tradisional sebagai bagian dari pelestarian memori kolektif masyarakat. Nugroho dan Kurniawan (2022) menyoroti munculnya jurnalisme budaya berbasis digital yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Selanjutnya, Putri *et al.* (2024) dalam penelitiannya mengenai transformasi digital UMKM Kota Palembang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di tingkat lokal berpengaruh terhadap cara masyarakat dan pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan pola komunikasi dan informasi. Sejalan dengan itu, Illahi, Putri, dan Dendi (2025) menekankan pentingnya transformasi digital untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk UMKM, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap penguatan citra daerah. Begitu pula Triesia *et al.* (2025) menyoroti pemanfaatan *e-commerce* sebagai wujud konkret transformasi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Ketiga studi tersebut menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membuka peluang baru dalam penguatan budaya dan identitas lokal melalui media digital.

Namun, hingga kini masih terbatas penelitian yang menelaah bagaimana media lokal mengadaptasi proses transformasi digital untuk tujuan pelestarian budaya, khususnya dalam konteks Sumatera Selatan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengkaji peran *Sumeks.co* sebagai media lokal digital dalam melestarikan dan memperkenalkan tradisi budaya lokal melalui pendekatan komunikasi budaya dan strategi digitalisasi media.

Permasalahan utama yang dikaji ialah bagaimana *Sumeks.co* menjalankan perannya dalam menjaga eksistensi tradisi budaya lokal di era digital, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi komunikasi budaya yang diterapkan oleh *Sumeks.co*, menelaah kontribusinya dalam penguatan budaya lokal, serta memahami bagaimana media digital dapat menjadi sarana pelestarian tradisi di era modern.

Artikel ini bersifat orisinal karena mengkaji secara spesifik *Sumeks.co* sebagai studi kasus media lokal digital di Sumatera Selatan dengan pendekatan analisis isi dan tematik. Kebaruan ilmiah terletak pada integrasi konsep komunikasi budaya, transformasi digital media, serta relevansinya terhadap penguatan identitas dan pelestarian budaya lokal di ranah digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan media lokal pada era digital merupakan bagian integral dari proses transformasi digital yang kini merambah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor komunikasi, informasi, dan ekonomi kreatif. Digitalisasi telah mengubah cara media beroperasi, mendistribusikan informasi, serta berinteraksi dengan audiens. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penyebaran informasi, tetapi juga memperluas jangkauan dan memperkuat posisi media lokal dalam menghadirkan isu-isu kedaerahan ke ruang publik yang lebih luas. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan daya saing media lokal, baik dari segi inovasi konten, model bisnis, maupun strategi promosi yang adaptif terhadap perubahan perilaku audiens. Dengan memanfaatkan platform digital, media lokal kini memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat identitas budaya dan memperkenalkan potensi daerah melalui penyajian konten berbasis kearifan lokal yang dikemas secara kreatif dan interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Mulyadi, Fajarini, dan Eriyansyah (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kota Palembang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dalam proses komunikasi bisnis serta pemasaran berbasis teknologi. Transformasi ini memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan media digital untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan interaksi dengan konsumen secara real-time. Meskipun demikian, fokus utama penelitian tersebut masih terbatas pada aspek ekonomi dan teknologis, tanpa menyoroti secara mendalam keterlibatan media lokal sebagai aktor strategis dalam pelestarian nilai-nilai budaya daerah. Sementara itu, Illahi, Putri, dan Dendi (2025) menegaskan bahwa transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas promosi produk lokal melalui pemanfaatan media daring dan strategi pemasaran digital yang inovatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi menjadi sarana potensial dalam memperluas

eksposur produk-produk lokal di pasar global. Namun, penelitian ini belum secara eksplisit mengulas dimensi sosio-kultural yang melekat dalam proses promosi tersebut, terutama terkait kontribusi media lokal dalam menjaga identitas budaya di tengah tekanan homogenisasi global akibat kemajuan teknologi informasi. Dengan demikian, celah penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan yang menempatkan media lokal bukan hanya sebagai saluran promosi, tetapi juga sebagai medium edukatif dan kultural yang berperan dalam memperkuat keberlanjutan tradisi lokal di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Triesia, Putri, Dwipa, dan Rizki (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan platform *e-commerce* merupakan wujud konkret dari proses transformasi digital yang telah mengubah pola penjualan dan strategi bisnis pelaku UMKM. Melalui adopsi teknologi ini, para pelaku usaha mampu memperluas pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal. Digitalisasi terbukti membuka ruang ekonomi baru yang lebih inklusif, di mana pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan dinamika pasar modern dan menjangkau konsumen lintas wilayah tanpa batas geografis.

Meskipun demikian, fokus utama penelitian tersebut masih berkisar pada efektivitas ekonomi dan teknis dari penggunaan *e-commerce*, sehingga belum secara komprehensif mengaitkan transformasi digital ini dengan dimensi sosial-budaya dan komunikasi publik yang dijalankan oleh media lokal. Padahal, media lokal memiliki potensi besar sebagai jembatan antara transformasi ekonomi digital dengan pelestarian budaya daerah, khususnya dalam membingkai narasi lokal agar tetap relevan di tengah arus globalisasi informasi. Celah ini menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan yang menyoroti peran media lokal dalam mengintegrasikan fungsi ekonomi dan budaya, sehingga proses digitalisasi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Kajian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) memberikan kontribusi penting dalam memahami peran strategis media daerah sebagai instrumen pendokumentasian dan pelestarian kesenian tradisional. Dalam penelitiannya, Rahmawati menegaskan bahwa media lokal memiliki tanggung jawab sosial dan kultural untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya melalui proses representasi dan publikasi karya seni tradisional kepada masyarakat luas. Media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai arsip kultural yang menyimpan memori kolektif masyarakat daerah. Melalui pemberitaan, liputan budaya, dan dokumentasi kesenian, media daerah membantu memperkuat identitas lokal serta meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya. Namun demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian Rahmawati masih bersifat deskriptif dan konvensional, sehingga belum secara mendalam mengkaji bagaimana integrasi teknologi digital dapat memperkaya proses pelestarian budaya tersebut. Dalam konteks transformasi media saat ini, penggunaan platform digital seperti portal berita daring, media sosial,

dan kanal video berbasis komunitas membuka peluang baru bagi media lokal untuk menghadirkan pelestarian budaya yang lebih interaktif, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pijakan awal bagi studi lanjutan yang menekankan pada *digital cultural preservation*, yakni upaya pelestarian budaya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi digital yang dikelola secara kolaboratif oleh media lokal, komunitas budaya, dan masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada dua kerangka utama, yaitu Teori Komunikasi Budaya dan Teori *Agenda Setting*, yang keduanya berperan penting dalam menjelaskan bagaimana media membentuk konstruksi makna dan persepsi sosial terhadap budaya lokal. Teori Komunikasi Budaya menyoroti bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium pembentuk identitas kultural melalui simbol, narasi, dan representasi yang diproduksi serta disebarluaskan kepada khalayak. Melalui konten yang berakar pada nilai-nilai lokal, media berperan aktif dalam menciptakan ruang dialog budaya dan memperkuat rasa keterikatan masyarakat terhadap warisan budayanya. Sementara itu, Teori *Agenda Setting* menegaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi prioritas perhatian publik terhadap isu-isu tertentu dengan menentukan topik yang dianggap penting melalui frekuensi dan intensitas pemberitaan. Dalam konteks pelestarian budaya, teori ini menjelaskan bagaimana media lokal dapat mengangkat isu-isu budaya tradisional menjadi bagian dari diskursus publik, sehingga memperoleh legitimasi sosial dan perhatian dari masyarakat luas. Kedua teori ini menjadi landasan analitis dalam penelitian ini untuk memahami peran Sumeks.co sebagai media lokal dalam memperkenalkan dan melestarikan tradisi budaya daerah. Melalui strategi komunikasi berbasis digital, Sumeks.co tidak hanya menyampaikan informasi budaya, tetapi juga mengonstruksi citra budaya lokal agar tetap relevan dengan konteks modern dan mampu bersaing di tengah dominasi media global. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap bagaimana media digital lokal menjadi agen penting dalam proses pelestarian budaya di era transformasi digital.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi ilmiah dengan menyempurnakan kajian-kajian terdahulu melalui pendekatan yang lebih komprehensif, yakni dengan mengintegrasikan dua dimensi penting: transformasi digital dan peran strategis media lokal dalam pelestarian budaya. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi dan teknologis dari digitalisasi, maka penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang menempatkan media lokal sebagai aktor budaya yang berperan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisi di era digital. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap fungsi media lokal sebagai agen pelestarian budaya dalam ekosistem digital. Pendekatan ini tidak hanya

melihat media lokal sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membentuk, menafsirkan, dan mendiseminasi nilai-nilai budaya lokal melalui praktik komunikasi berbasis teknologi. Dengan menelaah studi kasus *Sumeks.co*, penelitian ini menyoroti bagaimana media lokal dapat memanfaatkan ruang digital untuk memperkuat identitas budaya dan memperluas jangkauan edukasi budaya kepada generasi muda serta masyarakat global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan literatur komunikasi budaya dan strategi digitalisasi media lokal yang berorientasi pada pelestarian budaya daerah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran media lokal dalam melestarikan dan memperkenalkan tradisi budaya lokal melalui platform digital. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, nilai, serta proses sosial yang melatarbelakangi praktik komunikasi budaya yang dilakukan oleh media lokal. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial yang kompleks dengan memerhatikan konteks dan perspektif partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap konten berita, artikel, dan program budaya yang diterbitkan oleh *Sumeks.co* sebagai objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan redaktur, jurnalis, serta tokoh budaya lokal untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk menganalisis bagaimana media tersebut mengemas dan menampilkan konten budaya di platform digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola komunikasi, representasi budaya, serta strategi media dalam mengedukasi publik tentang nilai-nilai lokal. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keabsahan temuan serta memperkaya interpretasi hasil penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai kontribusi media lokal dalam pelestarian budaya di era digital.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Budaya Lokal dalam Konten Media *Sumeks.co*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Sumeks.co* menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadirkan dan mengangkat berbagai konten yang berkaitan dengan budaya serta tradisi lokal

masyarakat Sumatera Selatan. Bentuk konten tersebut tersebar dalam berbagai format jurnalistik, seperti rubrik berita harian, artikel opini yang bersifat reflektif, hingga liputan mendalam yang berfokus pada kegiatan budaya daerah. Berdasarkan hasil observasi konten selama periode penelitian, ditemukan bahwa sekitar seperempat dari total publikasi mingguan Sumeks.co memuat tema-tema kebudayaan, termasuk pemberitaan mengenai festival adat, upacara tradisional, kuliner khas daerah, serta seni pertunjukan seperti tari dan musik lokal.

Menariknya, pemberitaan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi faktual semata, tetapi juga menghadirkan dimensi edukatif dan interpretatif. Artinya, setiap liputan budaya yang disajikan berupaya menggali nilai-nilai sosial dan filosofis yang terkandung dalam setiap tradisi masyarakat. Dengan cara ini, media tidak sekadar melaporkan sebuah peristiwa budaya, tetapi juga mengonstruksi makna dan identitas kultural yang merepresentasikan karakter khas masyarakat Sumatera Selatan di ruang publik digital.



Gambar 1. Tradisi Budaya Lokal dalam Pemberitaan di Sumeks.co

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa Sumeks.co berperan sebagai medium pelestarian nilai-nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi media. Melalui penyajian berita yang sarat makna budaya, media ini berkontribusi dalam memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga warisan tradisi lokal. Dengan demikian, keberadaan Sumeks.co tidak hanya menjalankan fungsi jurnalistik informatif, tetapi juga fungsi kultural dan edukatif yang strategis dalam menjaga kesinambungan identitas daerah melalui komunikasi berbasis digital. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Sumeks.co tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi atau media pemberitaan semata, melainkan juga berperan sebagai agen komunikasi budaya yang aktif

dalam membangun kesadaran publik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan identitas lokal masyarakat Sumatera Selatan. Melalui pendekatan jurnalistik yang berorientasi pada nilai-nilai kultural, Sumeks.co berupaya menghadirkan ruang dialog antara tradisi dan modernitas, di mana budaya lokal tidak hanya ditampilkan sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai bagian hidup yang terus berkembang dalam konteks digital.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Rahmawati (2021) yang menyoroti bahwa media lokal memiliki fungsi kultural sebagai penyimpan, pengolah, dan penyebar nilai-nilai budaya kepada publik melalui aktivitas jurnalistiknya. Akan tetapi, penelitian ini melangkah lebih jauh dari sekadar pendekatan deskriptif sebagaimana dilakukan Rahmawati. Dalam konteks kekinian, pelestarian budaya melalui Sumeks.co telah mengalami transformasi signifikan yang terintegrasi dengan proses digitalisasi media. Sumeks.co kini memanfaatkan berbagai format multimedia interaktif seperti infografik, galeri foto, video pendek, dan konten audiovisual di platform daring untuk menarik minat generasi muda yang menjadi pengguna dominan media digital. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi budaya, tetapi juga meningkatkan engagement audiens melalui visualisasi yang menarik dan narasi yang kontekstual. Dengan demikian, media lokal ini berhasil menyesuaikan peran kulturalnya dengan tuntutan era digital, menjadikannya bukan hanya penyampai pesan budaya, tetapi juga pencipta pengalaman kultural baru di ruang digital publik.

2. Strategi Komunikasi Digital dalam Pelestarian Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim redaksi Sumeks.co, diperoleh pemahaman bahwa media ini menerapkan strategi komunikasi digital yang berorientasi pada narasi lokal (*local narrative-based communication strategy*) sebagai pendekatan utama dalam produksi dan distribusi konten budaya. Strategi tersebut diwujudkan melalui praktik *storytelling digital* yang mengangkat kekhasan budaya Palembang dan wilayah Sumatera Selatan secara lebih mendalam dan kontekstual. Dalam praktiknya, Sumeks.co tidak sekadar melaporkan peristiwa budaya secara faktual, tetapi berupaya mengonstruksi makna kultural di balik setiap tradisi melalui narasi yang menggugah dan mudah diterima oleh khalayak digital. Contohnya, liputan mengenai Festival Musi atau Sedekah Sungai tidak hanya disajikan sebagai agenda kegiatan seremonial, melainkan juga dihubungkan dengan nilai-nilai filosofis masyarakat sungai yang mencerminkan identitas sosial dan spiritual masyarakat Palembang. Melalui pendekatan ini, media berperan aktif dalam menghidupkan kembali memori kolektif masyarakat tentang akar budaya mereka, sembari memperkenalkan kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas. Lebih lanjut, pemanfaatan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube* menjadi elemen penting dalam memperkuat strategi komunikasi digital Sumeks.co. Platform tersebut digunakan tidak hanya sebagai sarana

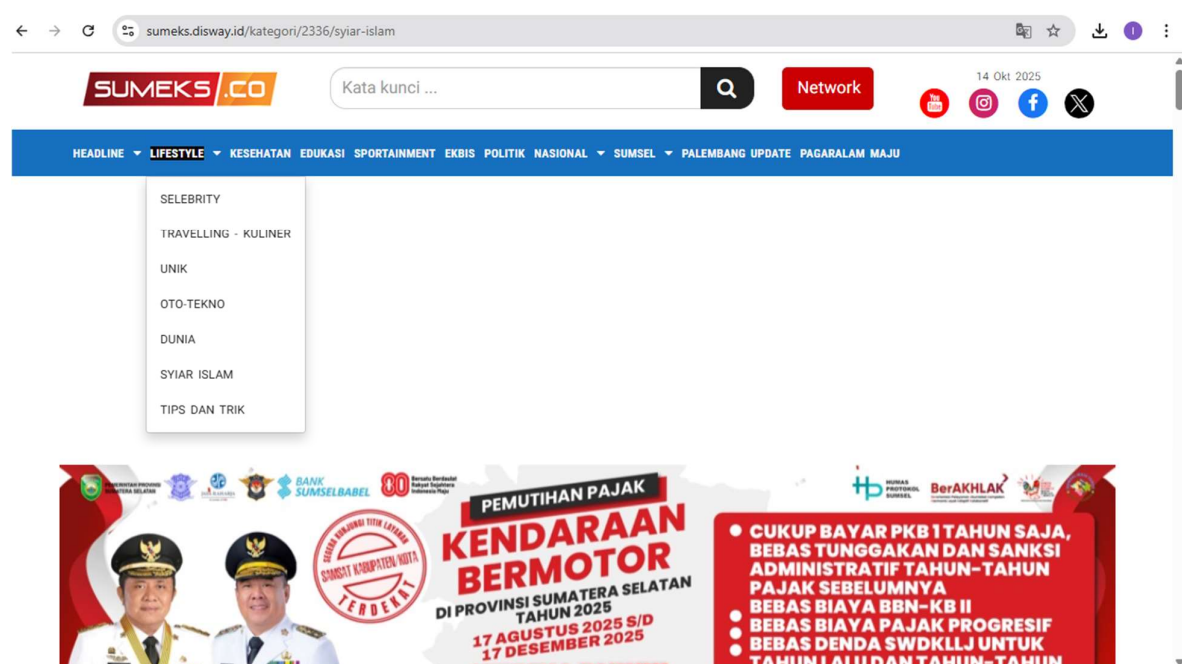
penyebaran konten, tetapi juga sebagai ruang partisipatif publik, di mana masyarakat dapat berinteraksi, memberikan komentar, dan berbagi pengalaman budaya mereka sendiri. Pola komunikasi dua arah ini menciptakan bentuk kolaborasi kultural digital, yang mempertemukan redaksi media dan masyarakat dalam upaya bersama menjaga serta mempromosikan tradisi lokal di ranah digital. Dengan demikian, Sumeks.co berhasil memosisikan diri sebagai media kultural interaktif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal di era transformasi digital.

Pendekatan yang diterapkan oleh Sumeks.co memiliki keterkaitan erat dengan kerangka Teori Komunikasi Budaya, sebagaimana media berfungsi sebagai agen konstruksi makna dan pembentuk simbol-simbol budaya di ruang publik. Dalam konteks ini, media tidak hanya berperan sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai arena representasi budaya, di mana nilai, identitas, dan pengalaman masyarakat lokal dikonstruksi, dinegosiasikan, dan disebarluaskan melalui pesan-pesan simbolik. Melalui penggunaan narasi visual, bahasa lokal, dan representasi simbolik dalam pemberitaan, Sumeks.co berhasil menciptakan ruang kultural digital yang memperkuat citra dan kebanggaan terhadap budaya Sumatera Selatan. Misalnya, dalam pemberitaan mengenai tradisi sungai, kuliner khas Palembang, serta upacara adat daerah, media ini menghadirkan visualisasi dan narasi yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki kedalaman makna kultural. Dengan demikian, setiap konten yang dihasilkan berfungsi sebagai bentuk komunikasi budaya yang meneguhkan jati diri masyarakat di tengah derasnya arus globalisasi media dan homogenisasi budaya. Lebih jauh, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi digital bukanlah ancaman terhadap eksistensi budaya tradisional, melainkan justru dapat menjadi medium baru bagi revitalisasi identitas lokal. Dengan memanfaatkan teknologi digital, media seperti Sumeks.co mampu menghadirkan budaya lokal dalam format yang lebih adaptif, partisipatif, dan interaktif, sehingga generasi muda dapat mengakses, memahami, dan turut melestarikan warisan budaya mereka melalui ruang digital. Hal ini menunjukkan adanya simbiosis positif antara teknologi dan tradisi, di mana digitalisasi berperan sebagai katalisator penguatan budaya, bukan sebagai faktor pengikis nilai-nilai lokal.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Penguatan Peran Media Lokal

Meskipun Sumeks.co menunjukkan komitmen yang kuat terhadap upaya pelestarian budaya lokal, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah tantangan struktural, teknologis, dan institusional yang menghambat optimalisasi peran media tersebut dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Pertama, dari sisi sumber daya manusia (SDM), masih terdapat keterbatasan jurnalis yang memiliki kompetensi khusus di bidang jurnalisme budaya. Kondisi ini berdampak pada minimnya

produksi konten mendalam seperti liputan feature, dokumenter, atau analisis kritis mengenai dinamika kebudayaan daerah. Akibatnya, pemberitaan budaya cenderung bersifat informatif dan seremonial, belum menyentuh dimensi reflektif dan interpretatif yang dapat memperkuat kesadaran budaya masyarakat. Kedua, dari aspek ekonomi media, tekanan terhadap kebutuhan komersialisasi konten dan persaingan dalam industri berita digital memengaruhi prioritas redaksional. Konten dengan tingkat *engagement* tinggi seperti berita politik, kriminalitas, dan isu viral sering kali mendapatkan porsi lebih besar karena dianggap mampu meningkatkan trafik dan pendapatan iklan. Situasi ini menciptakan dilema bagi media lokal seperti Sumeks.co, yang di satu sisi berupaya mempertahankan idealisme pelestarian budaya, namun di sisi lain harus menyesuaikan diri dengan logika ekonomi digital agar tetap bertahan secara finansial. Ketiga, dari sisi kolaborasi lintas-sektor, pelaksanaan program pelestarian budaya belum sepenuhnya terintegrasi antara media, pemerintah daerah, komunitas budaya, dan pelaku ekonomi kreatif. Keterbatasan koordinasi dan kurangnya dukungan institusional menyebabkan inisiatif yang diusung oleh media sering kali bersifat temporer dan tidak berkelanjutan. Padahal, sinergi antarpihak tersebut sangat penting untuk membangun ekosistem komunikasi budaya yang solid dan berkesinambungan. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan media lokal dalam menjaga identitas budaya tidak hanya ditentukan oleh komitmen redaksi, tetapi juga oleh dukungan struktural, kebijakan publik, dan adaptasi teknologi yang inklusif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif yang mampu memperkuat kapasitas media dalam menghadirkan konten budaya yang berkelanjutan di tengah tekanan industri digital yang semakin kompetitif.



Gambar 2. Berbagai Rubrik dalam Sumeks.co

Temuan penelitian ini memperkuat argumen yang dikemukakan oleh Illahi, Putri, dan Dendi (2025), yang menegaskan bahwa meskipun digitalisasi berkontribusi signifikan dalam memperluas jangkauan promosi dan eksposur budaya lokal, keberhasilan inisiatif tersebut sangat bergantung pada adanya dukungan kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan. Transformasi digital memang membuka ruang baru bagi media lokal untuk memperkenalkan identitas budaya daerah melalui berbagai platform daring, namun tanpa adanya struktur pendukung yang sistematis, peran tersebut cenderung berjalan secara sporadis dan kurang berdampak jangka panjang. Dalam konteks ini, media digital seperti Sumeks.co membutuhkan tidak hanya sumber daya manusia dan teknologi yang memadai, tetapi juga kebijakan publik dan dukungan institusional dari pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, serta komunitas kreatif lokal. Sinergi lintas-sektor ini menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya ekosistem pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kolaborasi tersebut memungkinkan terciptanya mekanisme bersama dalam produksi, distribusi, dan kurasi konten budaya digital yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, upaya pelestarian budaya melalui media digital tidak dapat hanya mengandalkan inisiatif redaksional semata. Diperlukan kebijakan strategis dan dukungan struktural yang menempatkan media lokal sebagai mitra utama dalam pembangunan kebudayaan. Melalui pendekatan kolaboratif antara media, pelaku budaya, dan masyarakat lokal, pelestarian tradisi dapat dilakukan secara lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal tetap hidup dan relevan di tengah percepatan arus globalisasi dan digitalisasi informasi.

4. Implikasi Temuan terhadap Peran Media Lokal di Era Digital

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa **media lokal** seperti **Sumeks.co** menjalankan fungsi ganda: tidak hanya sebagai saluran komunikasi ekonomi, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya. Dalam kapasitasnya sebagai agen komunikasi ekonomi, Sumeks.co memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan publikasi, menarik minat audiens melalui konten interaktif dan mudah diakses, serta memperkuat daya tarik komersial dari media itu sendiri. Di sisi budaya, media ini tetap menempatkan nilai-nilai lokal, tradisi daerah, dan identitas budaya sebagai inti dalam narasi jurnalistiknya, sehingga budaya lokal tidak sekadar menjadi objek, tetapi juga subjek pemberitaan yang menegaskan posisi lokal dalam wacana modern. Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip Teori *Agenda Setting*, yang menyatakan bahwa media memiliki kapasitas untuk menetapkan prioritas isu dalam benak publik dengan menentukan fokus pemberitaan (Littlejohn & Foss, 2017; sebagaimana dikutip dalam kajian komunikasi kontemporer). Dengan

konsistensi menyoroti tema budaya lokal, Sumeks.co turut membentuk persepsi publik bahwa pelestarian budaya layak menjadi perhatian utama dalam agenda media serta wacana sosial. Dengan kata lain, media tidak hanya menentukan “*apa yang dipikirkan*” publik, tetapi juga membantu membingkai “*bagaimana budaya lokal dipahami dan dihargai*”.

Dengan menempatkan budaya lokal sebagai agenda redaksional utama, Sumeks.co tidak hanya mengangkat isu kebudayaan sebagai bagian dari liputan rutin, tetapi juga mengarahkan perhatian publik untuk memahami pentingnya pelestarian nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Strategi ini mencerminkan kesadaran redaksional bahwa budaya bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan identitas kolektif yang perlu dipertahankan dan diadaptasi dalam konteks digital. Melalui narasi yang konsisten dan pendekatan visual yang menarik, Sumeks.co berhasil membangun representasi budaya yang positif, sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan kultural daerahnya sendiri. Keberhasilan media ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan teknologi digital memperlihatkan bahwa transformasi digital dan pelestarian budaya tidaklah saling bertentangan, tetapi justru dapat saling memperkuat. Media digital memberi ruang bagi tradisi untuk bertransformasi tanpa kehilangan esensi, menjadikannya lebih inklusif dan relevan dengan generasi muda yang hidup dalam ekosistem daring. Sehingga, penelitian ini menegaskan bahwa media lokal memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara modernitas dan tradisi. Melalui platform digitalnya, media seperti Sumeks.co berperan sebagai ruang publik budaya (*cultural public sphere*) yang tidak hanya menyalurkan informasi, tetapi juga memfasilitasi dialog antar generasi, memperkuat rasa memiliki terhadap identitas lokal, serta mendorong keberlanjutan budaya masyarakat di tengah perubahan zaman. Dalam konteks ini, media lokal menjadi aktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan nilai-nilai kultural di era digital.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sumeks.co sebagai media lokal berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan dinamika transformasi digital. Melalui penerapan strategi komunikasi digital berbasis narasi lokal, media ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya yang memperkuat identitas kultural masyarakat Palembang di ruang publik digital. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis *storytelling* budaya mampu meningkatkan keterlibatan publik dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga tradisi lokal di tengah arus globalisasi. Di sisi lain, hasil studi juga memperlihatkan adanya tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, tekanan ekonomi media, dan belum optimalnya kolaborasi

lintas lembaga, yang berpengaruh terhadap keberlanjutan inisiatif pelestarian budaya melalui media digital. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap budaya tradisional, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat eksistensi dan relevansi budaya lokal melalui media yang adaptif, kreatif, dan berbasis nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Illahi, A. A., Putri, I., & Dendi. (2025). *Transformasi digital untuk mendukung peningkatan promosi dan pemasaran produk pelaku UMKM. Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7, 563–577.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, B., & Kurniawan, R. (2022). *Digital culture journalism: New forms of participatory media in Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Media*, 14(2), 101–115.
- Putri, I., Mulyadi, A. I., Fajarini, S. D., & Eriyansyah, R. (2024). *Transformasi digital UMKM Kota Palembang. Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 3(1), 28–40.
- Rahmawati, D. (2021). Peran media lokal dalam pelestarian budaya daerah di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Budaya*, 9(2), 115–130. <https://doi.org/10.xxxx/jikb.v9i2.2021>
- Rahmawati, S. (2021). *Peran media daerah dalam pendokumentasian kesenian tradisional sebagai pelestarian budaya. Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 87–96.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2023). *Teori komunikasi massa dan media digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triesia, D., Putri, I., Dwipa, R., & Rizki, R. R. (2025). *Pemanfaatan e-commerce sebagai bentuk transformasi digital penjualan bagi pelaku UMKM. Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 8, 427–436.
- Wahyudi, F. (2024). Media lokal dan identitas budaya di era global: Tantangan dan peluang digitalisasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jkn.v6i1.2024>